

MODEL BIMBINGAN KONSELING ISLAM ANWAR SUTOYO DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

Achmad Farid

Pondok Pesantren Darun Najah Mejobo Kudus Indonesia
djufri91elfarid@gmail.com

Abstrak

Kenakalan dan masalah remaja bermacam-macam, maka sangat butuh sekali penanganan yang serius dan tepat untuk menangani masalah remaja, dengan melihat maraknya kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Permasalahan remaja telah banyak dibahas oleh Anwar Sutoyo, baik dari permasalahan kelompok dan permasalahan individu yang kerap ditemukan dalam Bimbingan Konseling Islam. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui: 1) model bimbingan konseling Islam menurut Dr. Anwar Sutoyo, 2) karakter kenakalan remaja menurut Anwar Sutoyo, 3) mengatasi kenakalan remaja menurut Anwar Sutoyo. Manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini dapat menjadikan wawasan untuk seorang konselor yang hakiki pada problem kenakalan remaja. Jenis penelitian ini adalah (library research) studi tokoh yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosio historis dan faktual historis. Metode pengumpulan data meliputi sumber-sumber penulis, dan dikuatkan dengan sumber-sumber penulis yang berkaitan dengan karya-karya tokoh, wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam model bimbingan konseling Islam pada kenakalan remaja menurut pemikiran Anwar Sutoyo kenakalan

remaja itu bermacam-macam yang dihadapi oleh para remaja, akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik dari jasmani maupun rohaninya.

Kata Kunci: Model Bimbingan, Konseling Islam, Kenakalan

Abstract

THE MODEL GUIDANCE COUNSELING ISLAM ANWAR SUTOYO IN ADDRESSING JUVENILE DELINQUENCY

Juvenile delinquency and an assortment of problems, it is needed once a serious and precise handling to deal with teen issues, by looking at the rise of juvenile delinquency is the case today. Adolescent problems have been widely discussed by Anwar Sutoyo, both of the issues and problems of individual groups that are often found in Counseling Islam. This study aims to determine: 1) model of counseling Islam by Dr. Anwar Sutoyo, 2) the character of juvenile delinquency by Anwar Sutoyo, 3) tackle juvenile delinquency by Anwar Sutoyo. The benefits expected by this research can make to a counselor insight essential to the problem of juvenile delinquency. This type of research is (library research) which is a character study sdalah one type of qualitative research with a socio-historical approach and historically factual. Data collection methods include the sources of the author, and confirmed by sources the author related to the works of figures, interviews. Based on research conducted in the Islamic model of counseling on juvenile delinquency in juvenile delinquency Sutoyo Anwar thought it was an assortment faced by teens, as a result of the changes that happened to him both physical and spiritual.

Keywords: Model Counseling, Islam Guidance, Delinquency

A. Pendahuluan

Bimbingan konseling Islam merupakan wahana bagi masyarakat untuk membantu permasalahan yang ada ditengah masyarakat seluruh Indonesia khususnya untuk kenakalan remaja yang mana tak henti-henti selalu ada masalah. Baik dalam segi jasmani maupun rohani, sedangkan akhir-akhir ini kenakalan remaja muncul kepermukaan dengan sosok yang lenih variatif dan meperihatinkan semua pihak. Jika kenakalan

pada zaman lampau hanya menyebabkan terjadinya senyuman bagi mereka yang melihatnya tetapi kini mereka akan mengernyitkan dahi bahkan mengepresikan wajah kemarahan. Betapa tidak! Bukankah kini kenakalan remaja telah bergeser kepada tindakan kriminal, seksual, pencurian, yang sangat merisaukan dan mengancam taraf keselamatan dan ketemtraman hidup masyarakat. Jika dahulu kenakalan misalnya berkelahian dimaksudkan untuk mendapatkan pengakuan akan “kejagoan” dan berkelahi dengan tangan kosong maka kini telah mulai menggunakan senjata tajam, potongan besi, parang, clurit, bahkan pistol untuk membunuh dan melenyapkan saingannya (Basri, 2004: 12).

Kaum remaja dan pemuda masa kini adalah tumpuan harapan bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu mereka perlu dibantu menemukan dirinya sendiri dan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka ke arah yang baik dan terpuji. Kesadaran dan pengertian semua pihak sangat diharapkan agar bahaya dan kerugian yang lebih besar dapat dihindarkan dan mereka kita hantarkan kepada kehidupan yang benar dan membahgiakan bagi semua pihak.

Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologi belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan batin terombang-ambing (*strum und drang*). Untuk mengatasi kemelut batin itu, maka seyogyakan mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan. Para remaja membutuhkan tokoh pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa. Selain itu, mereka pun mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung (Jalaluddin, 2012: 81).

Maka dari itu menurut konsep konseling, manusia hakikatnya adalah sebagai makhluk biologis, makhluk pribadi dan makhluk social. Ayat-ayat al-Qur'an menerangkan ketiga komponen tersebut. Di samping itu al-Qur'an juga menerangkan bahwa manusia itu merupakan makhluk religious dan meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis pribadi dan social tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk biologis memiliki potensi dasar yang menentukan kepribadian manusia berupa insting. Manusia hidup pada dasarnya memenuhi tuntunan dan kebutuhan insting. Menurut keterangan ayat-ayat al-Qur'an potensi manusia yang relevan dengan insting ini disebut nafsu. Potensi nafsu manusia ini berupa *al hawadan as-syahwat* adalah dorongan seksual, kepuasan-kepuasan yang bersifat

materi duniawi yang menuntut untuk selalu dipenuhi dengan cepat dan memaksakan diri serta cenderung melampaui batas (Farida dan Saliyo, 2008: 4-5).

Maka dari masalah yang diatas semua itu lebih diarahkan untuk mempebaiki diri dan lebih mendekatkan kepada yang Maha Kuasa, tugas menangani masalah itu sebagai seorang konseling harus memberikan arahan dan solusi agar para remaja sadar pada hal yang dikerjakan yang sudah melanggar norma-norma dalam agama, yang merusak ketentraman masyarkat sekitar. Bimbingan dan konseling Islam tidaklah hanya mengarahkan kepada hal-hal yang religious saja, namun juga bertujuan mewujudkan manusia yang sesuai dengan perkemabangan unsur dirinya sebagai makhluk individu, makhluk social dan makhluk yang berbudaya.

Tegasnya tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah memabntu meyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, al-Qur'an dan As-Sunnah digunakan sebagai landasan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Sedangkan landasan operasionalnya membutuhkan bantuan ilmu-ilmu yang dikembangkan di luar Islam, yang disesuaikan dengan ajara Islam. Ilmu-ilmu yang membantu dan di jadikan landasan operasional bimbingan dan konseling Islam antara lain adalah ilmu jiwa (*psychology*), ilmu hokum Islam (*syari'ah*), sosiologi, antropologi, filsafat, pendidikan dan ekonomi (Faqih, 2001: 6).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan menelaah pemikiran Anwar Sutoyo mengenai kenakalan remaja, karena beliau merupakan seseorang dosen bimbingan konseling sekaligus menjadi seorang konselor. Beliau juga membantu mengatasi permasalahan-seseorang dengan memberikan solusi atau arahan yang menuju pada jalan kebaikan, dan juga mengamatin tentang pergaulan remaja atau bisa juga disebut dalam hal permasalahan kenakalan remaja. Adapun karya beliau juga mengetengahkan pada bimbingan konseling Islam yang mana dalam buku karya beliau menjelaskan tentang konsep bimbingan konseling islam dalam mengatasi permasalahan hidup serta solusinya.

B. Pembahasan

1. Model Bimbingan Dan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo

Konsep bimbingan dan konseling Islam Anwar Sutoyo, ada beberapa bagian-bagian yang disajikan secara singkat berikut ini. Tentang model bimbingan konseling Anwar Sutoyo;

a. Rasional Pentingnya Bimbingan Konseling Islam

Setiap manusia sejak dalam kandungan sebenarnya telah dialengkapi dengan *fitrah* oleh Dzat Yang Maha Menciptakan. Salah satu *fitrah* yang ada pada manusia-di samping *fitrah* jasmani, rohani, dan nafs adalah *fitrah* beriman kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Bersumber dari *fitrah* itulah manusia cenderung berbuat baik, menolong sesama, dan mendatangkan manfaat bagi banyak orang. Tetapi dalam kenyataannya yang banyak terjadi justru sebaliknya (Sutoyo, 2013: 198).

Banyak individu usia remaja bahkan dewasa yang seharusnya telah mampu bertindak sesuai *norma sosial*, *hukum* dan *agama* justru berbuat sebaliknya, Prilaku; a) Minum-minuman keras, b) Pencurian, c) Pelacuran, d) Perampokan, e) Perkosaan-bahkan terhadap saudara, orang tua dan atau anak kandung sendiri, f) Korupsi dan manipulasi serta pembunuhan sadis yang dilakukan oleh individu-individu.

Kegiatan pendidikan dan bimbingan telah dilakukan orang sejak ribuan tahun silam, metode dan teknik yang digunakan juga setiap saat disempurnakan, tetapi hingga saat ini kegiatan itu belum membuahkan hasil yang optimal; bahkan penyimpangan manusia dari *fitrah* semakin jauh. Kegagalan itu diduga berakar pada keterbatasan pengetahuan para ahli tentang *esensi fitrah* manusia dan *model pengembangannya*, akibatnya banyak kegiatan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan hanya mendasarkan pada fakta-fakta empiris dan hasil pemikiran manusia, sementara informasi yang datang dari Dzat Yang Maha Menciptakan manusia kurang mendapat perhatian.

b. Manusia dalam Pemikiran Anwar Sutoyo

Manusia keturunan Nabi Adam dan Siti Hawa dan seterusnya diciptakan oleh Allah SWT. Bahan baku dari sari pati air yang lemah (sulalatin min ma-in mahim), yaitu sari pati air mani (sel sperma) dari seorang laki-laki yang bercampuran dengan sel telur (dari seorang

perempuan). Di dalam mani terdapat sperma, sperma ini yang menjadikan bahan baku penciptaan fisik manusia setelah bertemu dengan sel telur (ovarium). Setelah pembentukan fisiknya sempurna, maka Allah meniupkan roh ciptaan-Nya (Sutoyo, 2015: 38).

Penciptaan manusia adalah untuk melaksanakan tugas dari Allah yaitu sebagai khalifah di muka bumi sesuai dengan tuntunan Allah dan rasul-Nya. Fitrah (potensi-potensi) manusia menurut Anwar Sutoyo terbagi atas 3 bagian; *Pertama*, fitrah iman, *Kedua*, fitrah jasmaniah, *Ketiga*, fitrah rohaniah.

Pada fitrah jasmani dan rohani merupakan perpaduan pada fitrah nafs, fitrah nafs terdiri dari 3 komponen, yaitu qalbu, akal dan nafsu. Ketiganya tersebut saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian manusia.

Maka perlu diketahui bahwa manusia diciptakan Allah terdiri dari dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu unsur jasmani dan ruh Ilahi, sejak awal kejadiannya manusia sudah dilengkapi dengan “fitrah beragama” yaitu mengakui keesaan Allah dan tunduk kepada-Nya. Manusia diciptakan Allah dilengkapi dengan akal pikiran yang memungkinkan manusia mampu membedakan antara yang benar dan salah.

c. Konsep Kunci Bimbingan Konseling Islam

Guna memberikan gambaran tentang kesatuan yang utuh antara konsep dasar tentang “hakikat manusia” menurut Al-Qur’an dengan sub-sub system dari system bimbingan dan konseling, di bawah ini disajikan konsep kunci berkaitan dengan manusia, yaitu; *Pertama*, Allah swt Yang Menciptakan Manusia. *Kedua*, Bahan Baku Penciptaan Manusia, *Ketiga*, Tujuan Allah Menciptakan Manusia. *Keempat*, Fitrah (Potensi-potensi) Manusia. *Kelima*, Karakter Manusia (Sutoyo, 2013: 201).

d. Hakikat Bimbingan dan Konseling Islami

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) serta mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan

berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya, individu diharapkan agar selamat memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.

e. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan yang dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa *berkembang* dan *berfungsi* dengan baik, sehingga menjadi *pribadi kaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimankannya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas khalifah di bumi, dan ketaatan dalam *beribadah* dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (Sutoyo, 2013: 209).

f. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Mendasarkan pada hasil studi *tafsir tematik* tentang manusia dalam perspektif al-Qur'an, utamanya berkaitan dengan tema-tema (a) Allah yang menciptakan manusia (status dan tujuan diciptakannya manusia), (b) karakteristik manusia, (c) musibah yang menimpa manusia, dan (d) pengembangan fitrah manusia, maka disusunlah prinsip-prinsip konseling Anwar Sutoyo berikut ini:

1. Prinsip dasar bimbingan dan konseling Islam
2. Prinsip yang berhubungan dengan konselor
3. Prinsip yang berhubungan dengan individu yang dibimbing (konseli)
4. Prinsip yang berhubungan dengan layanan konseling

g. Tahap-tahap Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling Islami bisa dilakukan dengan tahap-tahap. Adapun tahap-tahap bimbingan dan konseling Islam bisa adalah sebagai berikut;

1. Menyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah (Sutoyo, 2013: 214).
2. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
3. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, islam dan ihsan.

h. Nuansa Bimbingan dan Konseling Islam

Esensi konseling dengan pendekatan ini adalah “upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah”. Maka dalam membantu individu menggunakan cara-cara yang diajarkan Allah dalam al-Qur’an surat an-Nahl ayat 125 yaitu (a) cara yang baik, rujukan yang benar dan mendatangkan manfaat yang paling besar (*bil hikmah*). (b) dengan ucapan yang menyentuh hati dan mengantar kepada kebaikan. Agar ucapan itu bisa menyentuh hati, maka diperlukan keteladanan dari yang menyampaikannya. Pelaksanaan konseling sebaiknya dilakukan di tempat yang suci dan tempat-tempat yang sering digunakan shalat seperti masjid, mushalla, kantor atau di rumah. Sebaiknya hindari tempat yang banyak digunakan untuk maksiat. Pemilihan tempat-tempat ibadah sebagai tempat konseling karena atas dasar pertimbangan bahwa di sana ada nur, rahmat, petunjuk Allah dan ketenangan yang sejati (Sutoyo, 2013: 216-217).

i. Evaluasi Bimbingan dan Konseling Islam

Sedangkan mengenai evaluasi hasil bimbingan dan konseling islam bisa dilakukan dengan mengamati perubahan aktualisasi iman, islam, dan ihsan individu dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan bimbingan dan konseling Islam dipandang cukup dan hasilnya sudah diketahui maka konselor masih bisa melakukan tindak lanjut yang sifatnya pencegahan, pemeliharaan, penyembuhan, dan pengembangan. Tindakan penyembuhan dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh negatif yang dapat merusak keimanan, keislaman, dan ihsan yang ada pada individu. Tindakan pengembangan dimaksudkan agar iman, islam, dan ihsan yang ada pada individu bisa semakin tumbuh subur mendekati sempurna dan sekaligus terhindar dari kerusakan. Untuk itu konselor bisa mendorong individu agar selalu mendalami ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sutoyo, 2013: 219).

j. Model bimbingan konseling Islam Anwar Sutoyo

Model bimbingan konseling Islam Anwar Sutoyo menggunakan model bimbingan dan konseling Qur’ani, yang mana alasan menjadikan al-Qur’an sebagai rujukan dalam konseling adalah;

1. Subyek yang dibimbing adalah manusia, manusia adalah ciptaan Allah swt. Allah tentu lebih mengetahui rahasia makhluk ciptaan-Nya, Allah tentu lebih mengetahui potensi yang dikaruniakan

kepada mereka dan bagaimana pengembangannya, Allah tentu lebih mengetahui pula masalah yang dihadapi manusia sejak di dunia hingga akhirat kelak dan Allah juga lebih mengetahui bagaimana pula mengatasinya.

2. Informasi-informasi penting untuk membantu mengembangkan dan mengatasi segala persoalan yang dihadapi manusia itu ada dalam al-Qur'an yang dibawa oleh rasul-Nya Muhammad saw. Dalam memahami al-Qur'an perlu juga dipahami Sunah rasul-Nya sebagai penguat dari al-Qur'an.
3. al-Qur'an adalah panduan hidup bagi manusia, ia adalah pedoman bagi setiap pribadi dan undang-undang bagi seluruh masyarakat. Di dalamnya terkandung pedoman praktis bagi setiap pribadi dalam hubungannya dengan Tuhannya, lingkungan sekitarnya, keluarganya, dirinya sendiri, dengan sesama muslim, dan juga dengan non-muslim baik yang berdamai maupun yang memerangnya. Individu yang mengikuti panduan ini pasti selamat dalam hidupnya di dunia maupun akhirat.
4. al-Qur'an adalah kitab suci yang dijamin terpelihara keasliannya oleh Allah, dan bagi siapa yang hendak memahaminya Allah memudahkan pemahamannya.
5. al-Qur'an sebagai kitab Allah menempati posisi sebagai sumber *pertamadan utama* dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
6. Untuk membimbing manusia dibutuhkan "pegangan" berupa *rujukan yang benar dan kukuh*, padahal tidak ada rujukan yang paling benar lebih kukuh selain yang bersumber dari Allah swt. yaitu al-Qur'an.

Bimbingan Konseling Qur'ani Anwar Sutoyo yang ditekankan pada Fitrah manusia agar manusia menjadi seorang yang mukhlisin, mukhsinin, mutawakkilin dan layanan bimbingannya kelompok dan individu. Dalam layanan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu; pengajian kitab, pengajian al-Qur'an, pengembangan individu dengan melalui siraman rohani (Sutoyo, 2015: 38).

2. Karakteristik Kenakalan Remaja Menurut Pemikiran Anwar Sutoyo

Menurut pendapat Anwar Sutoyo karakteristik kenakalan remaja itu ada yang “nakal” dan ada yang “tidak nakal”. Dilihat dalam segi al-Qur’an dan hadis pada ilmu psikologi anak yang nakal itu dari: *Pertama*, Usia 12-13, *Kedua*, Yang akhirnya relatif pada, usia 15-18, atau 22-23 dan, *Ketiga*, Dilihat dari usia remaja, pada usia yang rasional, Jadi kalau pada usia yang rasional apa-apa harus dijelaskan dengan masuk akal itu bisa dibilang pada usia remaja, seperti contoh mengapa harus puasa, dan mengapa puasa dianggap menyehatkan? Maka itu dilihat pada usia remaja yang mana dalam usia tersebut segala sesuatunya harus masuk akal. Di lihat dari sisi lain bisa dibilang usia *tormentreng* satu sisi mereka emosional; *tormentreng*_ tumitulen yang sedang kena bade atau toban, seperti pada tumbuhan yang kena bade atau toban, apa artinya; satu sisi karena emosional.

Sedangkan kenakalan remaja menurut anwar sutoyo adalah; 1) Suka berkelahi, 2) Suka geng motor, 3) Suka merubah ciptaan Allah, (bertato, semiran). 3) Minum-minuman keras, 4) Suka melakukan maksiat, Dari kenakalan remaja tersebut, dikarena pada faktor emosionalnya, sehingga menyebabkan hal yang tidak sesuai dengan prilaku yang baik dalam kehidupannya. Perbuatan itu sangat sedikit di alami pada usia MAHASISWA akan tetapi banyak dijumpai pada usia SMA (Wawancara Sutoyo, 2015). Menurut teori Durhem orang yang mendahulukan emosi itu biasanya rasionya menjadi terbeban. Kaitannya kena bade atau toban kalau dia diibaratkan pohon; kalau akarnya tidak kokoh maka pohon itu akan roboh, kenapa; karena akar pohon itu bisa disebut dengan pendidikan. Maka sebaliknya jika remaja itu tidak berpendidikan dan organizemnya tidak kokoh maka remaja itu akan roboh atau buruk, dan didalam pendidikan itu ada agama, didalam pendidikan itu ada nilai-nilai yang diyakini oleh remaja seperti agama. Fungsi agama itu sendiri mengarahkan emosi dan membimbing rasionya. Jika fungsi agama tidak dilaksanakan maka remaja tersebut akan fatal. Dalam pemikiran Anwar Sutoyo tentang karakter kenakalan remaja itu di pandang dari sisi Psikologi dan Agama itu di sebabkan; *Pertama*, Pengaruh lingkungan, *Kedua*, Pengaruh setan, *Ketiga*, Pengaruh makanan. Yang mana pada sumpah setan pada firman Allah. Yang sering sekali dirujukkan dalam teori Anwar Sutoyo yang berbunyi; “Dan aku

benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya. Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.” (Qs. an-Nisa’: 119) (Depag, 1993: 141).

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab ayat ini adalah lanjutan ucapan setan yang dikandung oleh ayat yang lalu. Dan setan juga berkata, aku benar-benar akan berusaha sekuat kemampuan untuk menyesatkan mereka dari jalan-Mu yang lurus dengan merayu dan mengiming-iming manusia, dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, sehingga mereka lengah dan atau menunda-nunda kegiatan positif, dan aku akan menyuruh mereka memotong memotong telinga-telinga binatang ternak, lalu mereka benar-benar memotongnya dengan potongan-potongan yang banyak, dan aku akan suruh mereka mengubah ciptaan Allah yang melekat dalam diri setiap manusia, khususnya fitrah keagamaan dan keyakinan akan keesaan Tuhan, lalu benar-benar mereka mengubahnya. Barang siapa yang mengubah ciptaan Allah itu, maka ia telah menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, dan jika demikian itu halnya maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

Firman-Nya; *dan aku akan menyuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, lalu mereka benar-benar memotongnya.* Ini menunjukkan kepada adat kebiasaan yang mereka lakukan terhadap binatang-binatang tertentu untuk mereka persembahkan kepada berhala-berhala mereka. Pemotongan telinga itu sebagai tanda bahwa binatang mereka tersebut di biarkan bebas karena dia adalah milik Tuhan, tidak boleh diganggu (Shihab, 2000: 566).

Firman-Nya; *mengubah ciptaan Allah*, di samping yang disebut di atas, juga termasuk menusuk mata unta yang telah berlarut-larut mereka kendarai, atau member tato sebagai hiasan, tetapi hakikatnya adalah memperburuk wajah atau bentuk tubuh. Termasuk juga dalam pengertian kata ini memfungsikan makhluk Allah tidak sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya, seperti mempertuhankan binatang, dan atau menjadikannya sebagai tanda-tanda bagi perjalanan hidup manusia (astronomi) atau memahami gerhana matahari dan bulan sebagai tanda-

tanda peristiwa tertentu. Termasuk juga dalam pengertian mengubah ciptaan Allah tindakan mengebiri, homoseksual, dan lesbian, serta praktek-praktek yang tidak sesuai dengan fitrah manusia.

a. Pengaruh Lingkungan dipandang dalam ilmu Psikologi

Teori behaviorisme kenakalan remaja itu dikarenakan pengaruh lingkungan, akan tetapi menurut Anwar Sutoyo lingkungan itu tidak sepenuhnya menentukan, karena lingkungan itu tidak maha kuasa. Dari sudut pandang pemikiran Anwar Sutoyo meskipun lingkungan itu menentukan tapi belum tentu memberikan kebenarannya, karena manusia itu mempunyai (Wawancara Sutoyo, 2015); *Pertama*, Kehendak, *Kedua*, Cita-cita, *Ketiga*, Tujuan.

Manusia tidak seperti halnya contoh; *computer atau laptop*, jika dipencet X akan keluar huruf X, tapi manusia tidak seperti itu, kenapa; lingkungan itu dapat dibilangan mempengaruhi perilaku kenakalan remaja, kenapa? karena stimulus tidak di respon dengan baik. Jika stimulus dikuatkan dengan benar maka remaja akan sulit bergaul pada perilaku yang tidak benar, maka yang perlu ditekankan dalam kehidupan manusia khususnya remaja yaitu (*stimulus kepada organizem, organizem memberikan respon*). Jika semua itu dikuatkan maka remaja tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang buruk, dan remaja itu akan menjadi baik dalam kehidupannya dan akan menjauhi pada hal-hal yang buruk yang dilarang oleh Allah.

b. Pengaruh Setan dipandang dalam ilmu Agama

Istilah *menyesatkan (wala'udillannahum)* dimaknai oleh Hamka sebagai pembelokan dari jalan yang *haq* ke jalan yang *sesat*, dari jalan yang diridhai Allah ke jalan yang tidak diridhai Allah; *membangkitkan angan-angan kosong (wala'muniyyannahum)* dimaknai sebagai berharap sesuatu yang tidak mungkin bisa dicapai, lebih suka berkhayal dan tidak menggunakan akal, dan diperparah dengan minum-minuman keras (*khamr*). Maka dari khamr tersebut dapat dijelaskan mengapa dikatakan khamr karena khamr itu menutupi dan menyelimuti akal. Maka tidak mengherankan jika Rasulullah mengingatkan bahwa khamr adalah induk atau muara dari segala macam kejahatan, induk segala macam keburukan dan salah satu dosa besar. Barang siapa meminum khamr, maka bisa jadi ia menyetubui bibi dan ibunya. Contoh lain orang minum-minuman atau mabuk bisa merasakan tidur selama 3 hari-4 malam, karena orang mabuk itu akan merasakan kekosongan dan

flee pada pikirannya maka mereka akan melakukan hal-hal yang tidak terkendalikan. Dan ini kerap kali dijumpai oleh remaja-remaja pada zaman sekarang ini dan perbuatan seperti itu adalah perbuatan syaitan (Sutoyo, 2015: 109).

Sayyid Quthb menafsirkannya sebagai kesenangan palsu dan kebahagiaan palsu; *menyuruh manusia memotong telinga binatang ternak* yaitu dengan tujuan sebagai persembahan kepada berhala. Perilaku seperti ini dapat dicontohkan seperti mengkhususkan unta yang susunya dipersembahkan kepada thaghut, dan tak seorang pun yang boleh memerahnya (*bahirah*), unta dibiarkan berkeliaran sebagai persembahan bagi tuhan mereka dan tidak boleh dimuati apapun (*sa'ibah*), dan unta perawan yang dihasilkan dari kelahiran pertama dari seekor unta dan unta betina yang dihasilkan pada kelahiran kedua (*wasilah*). Contoh lain; di Jawa Tengah (Surakarta) juga dijumpai pengeramatan binatang seperti "*Kebu Kiyai Slamet*", dan pengeramatan kue "*apem yaqowiyyu*" di daerah Klaten. Maka semua itu hal-hal yang tidak baik yang hanya merusak pada keyakinan yang tidak benar. Dan hal seperti dapat disebut dengan membelokkan manusia supaya terlepas dari garis fitrah hingga akhirnya menjadi; 1) musyrik, 2) pemuja hantu, 3) pemuja dan setan, 4) pemuja hawa nafsu, 5) pemuja benda dan kekayaan, 6) pemuja tempat yang dianggap keramat (Wawancara Sutoyo, 2015).

Menurut pemikiran Anwar Sutoyo yang merujuk pada penjelasan Hamka bahwa terdapat dua penafsiran tentang ungkapan *merubah ciptaan Allah*. *Pertama*; "cipta Allah" dimaknai oleh musafir sebagai "Agama Allah" yang disebut pula fitrah yang melekat pada diri manusia. *Kedua*; "cipta Allah" dimaknai sebagai mengubah apa-apa yang diciptakan Allah, seperti; a) mengebiri binatang, b) mengebiri manusia (vasektomi dan tubektomi), c) membuat tato, d) mencabuti bulu di wajah (alis), e) memepat gigi (membuat gigi menjadi jarang) dengan tanpa ada maksud yang baik.

c. Pengaruh Makanan dipandang dalam ilmu Agama

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa kenakalan remaja yang dilihat dari sudut pandang agama dikarenakan faktor konsumsi makanan yang tidak halal sehingga dapat menumbuhkan daging yang haram. Dari penjelasan dalam Hadis; makanan yang haram akan merangsang pada makanan yang haram lainnya. Daging yang haram itu

tidak layak ditempatkan kecuali di neraka. Jadi dapat dijelaskan bahwa makanan yang haram dapat menyebabkan pada hal-hal yang kotor, karena manusia jika mengkomsumsi makanan yang haram otomatis daging pada tubuh manusia itu menjadi daging yang haram atau dosa, seperti minum-minuman, atau barang yang tidak dibeli dengan yang halal, mendapatkan uang yang tidak halal dan membelikan makanan, maka makanan yang dimakan itu menjadi daging haram. Itu semua kendali syaitan menjadikan manusia pada perbuatan buruk sehingga mereka gampang untuk melakukan hal-hal yang berbau dosa, yang tidak disukai oleh Allah.

Ibnu Qoyyim berpendapat perbuatan maksiat yang satu akan merangsang pada maksiat yang lain; maka pendapat itu sangat benar, contoh kasus pada perkembangan remaja; jika remaja mengkonsumsi barang yang haram, seperti sabu-sabu, narkoba, minum-minuma, dan barang itu merasa enak dipakai atau dikonsumsi atau kecanduan maka remaja tersebut akan ketagihan, dan barang tersebut masuk pada tubuh maka akan menjadi daging yang haram, perbuatan tersebut sangat dilarang oleh Allah karena perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa. Contoh kasus pada anak yang hafalkan al-Qur'an jika makananya tidak dikonsumsi pada makanan yang halal maka anak itu akan gampang menghafalkan dan sulit untuk hilang hafalannya, maka jika sebaliknya jika anak dikonsumsi pada makanan yang haram, maka anak itu akan sulit hafal dan cepat hilang hafalannya (Wawancara Sutoyo, 2015).

3. Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Ketika manusia ditempatkan dalam persepektif pribadi ditengah-tengah lingkungan mereka, ternyata manusia adalah makhluk yang sangat *kompleks*, *unik*, dan terkadang *misterius*. Manusia tidak bisa dipahami hanya dengan satu sisi saja, tetapi perlu dilihat dari berbagai sisi, agar bisa diketahui apa yang sebenarnya tersembunyi dibalik perilaku yang Nampak. Gibson R.L dan Mitchell menunjukkan beberapa ilmu yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman terhadap perilaku individu, ilmu-ilmu itu adalah *sosiologi*, *antropologi*, *ekonomi*, *psikologi*. Dan Anwar Sutoyo sendiri memandang bahwa agama yang dianut seseorang juga memberikan bentuk pada pribadi dan tingkah lakunya. Maka dengan beberapa ilmu-ilmu pendukung tersebut akan gampang bagi konselor mengatasi permasalahan remaja seperti apa

yang sudah dipaparkan diatas, dan juga ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan konselor dalam melakukan asesmen yaitu:

1. Konselor perlu memahami dan menghargai keunikan masing-masing individu,
2. konselor perlu menghargai keberagaman, Individu yang dinilai seyogianya dilibatkan secara langsung dalam penilai utamanya dalam bentuk feedback, klarifikasi, dan interpretasi serta evaluasi, harus diakui bahwa keterbatasan konselor dalam penguasaan pengetahuan keterampilan menggunakan suatu instrument (Sutoyo, 2014: 32).

Menurut Anwar Sutoyo dalam pemikiranya mengatasi kenakalan remaja, itu dilihat dari kaca pandang faktor kenakalannya disebabkan karena; Pengaruh lingkungan, Pengaruh setan, Pengaruh makanan. Jadi tiga faktor itu yang menyebabkan kenakalan remaja, dilihat dari ilmu psikologi pada faktor lingkungan dalam teori behaviorisme bahwa lingkungan itu yang menentukan tapi menurut Anwar Sutoyo meskipun lingkungan itu menentukan tapi lingkungan itu tidak Maha Kuasa, karena manusia itu punya kehendak, cita-cita, tujuan. Agar lingkungannya tidak dibidang menentukan maka dikuatkan *stimulus, organizem member respon*.

Jika dilihat dari sudut pandang agama tentang pengaruh setan dan makanan seperti rujukan Anwar Sutoyo dalam (QS. An-Nisaa':119). Bahwa sanya sangat berpengaruh sekali pada kenakalan remaja tersebut yang dipengaruhi setan dalam berbuat hal-hal yang sukar, buruk, merusak kehidupan. Juga dapat dilihat pada faktor makanan yang disebabkan mengkonsumsi makanan yang haram sehingga menjadi daging yang haram juga. Allah menunjukkan karakteristik manusia yang tidak mudah dijerumuskan setan dalam firman Allah yang berbunyi:

Sesungguhnya ia (setan) itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman, dan bertawakkal kepada tuhan mereka kekuasaannya hanyalah atas orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang disebabkan olehnya adalah mereka para musyrikin. (Qs. an-Nahl: 99-100) (Depag, 1993: 417).

Menurut M. Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat diatas menjelaskan, bahwa kemampuan setan untuk menjerumuskan manusia dapat diibaratkan sebagai “kuman penyakit” yang hanya dapat

berdampak buruk terhadap mereka yang tidak memiliki kekebalan tubuh. Kekebalan tubuh itu dapat diperoleh melalui pemeliharaan kesehatan dan imunisasi, sedang kekebalan rohani diperoleh dengan *iman dan berserah diri* kepada Allah. Sebaliknya individu yang menjadikan setan sebagai pemimpinnya dan individu yang mempersekutukannya dengan Allah adalah orang-orang yang mudah disesatkan oleh setan. Orang yang mengambil setan menjadi pemimpin yaitu orang-orang yang bersedia mendekat kepadanya, mendengar dan memperturutkan bisikannya, dan pada akhirnya melakukan tindakan dosa atau *maksiat* (Shihab, 2004: 350).

Menjelaskan individu yang mudah disesatkan dan tidak mudah disesatkan oleh setan, M. Quraish Shihab menunjukkan bahwa Allah telah melengkapi manusia dengan potensi yang menjadikan siapa diantara mereka yang *mengikhlaskan* diri kepada Allah dan membentengi dirinya dengan *ketaqwaan*, maka iblis dengan segala tentara dan kemampuannya tidak akan mungkin dapat menyesatkannya. *Keikhlasan* dan *ketaqwaan* kepada Allah dapat diibaratkan sebagai *imunisasi* yang mengakibatkan kekebalan tubuh dalam menghadapi virus serta kuman-kuman penyakit. Sebaliknya orang yang mengabaikan *keikhlasan* dan *ketaqwaan* diibaratkan seperti orang yang mengabaikan imunisasi, ia akan mudah diserang oleh kuman-kuman penyakit.

Pada ayat di atas bisa dipahami bahwa *keimanan yang benar dan kukuh* disertai dengan *penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah* memungkinkan individu mendapatkan perlindungan dan bimbingan dari Allah sehingga tidak mudah menerima bisikan dan rayuan setan. Sebaliknya individu yang menjadikan setan sebagai pemimpinnya akan sangat mudah menerima pengaruh setan (Sutoyo, 2015: 114).

Fitrah iman individu usia kanak-kanak tidak bisa berkembang dengan baik karena kelalaian orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kelalaian itu bisa bentuk membiarkan anak tidak mendapatkan pendidikan agama, tidak memberikan dukungan fasilitas dan juga keteladanan kehidupan beragama bagi anak, tidak memilihkan tempat pendidikan yang baik untuk anak, dan membiarkan anaknya disesatkan oleh pihak lain sehingga fitrah-imannya tidak berkebang. Pada usia balig (remaja dan dewasa), kelalaian itu bersumber dari diri sendiri yaitu keengganan mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara benar

dan istiqamah, dan ulah iblis yang selalu menghalang-halangi manusia dari jalan Allah, yaitu dari iman dan takwa kepada Allah.

Ada karakteristik individu yang tidak mudah disesatkan oleh setan, yaitu individu yang; a) Memiliki keimanan yang benar dan kukuh (*mukminin*), b) Iman melahirkan ketakwaan kepada Allah (*muttaqin*), c) Menyerahkan segala hasil usahannya kepada Allah (*muttawakkilin*), d) Segala tindakannya diniatkan semata-mata hanya untuk *mencari ridha Allah (mukhlisin)* (Sutoyo, 2015: 120). Sedangkan kegiatan pendidikan dalam bimbingan konseling Islam seyogianya difokuskan pada; a) Menanamkan *aqidah* yang benar pada anak, b) Membiasakan anak berakhlak mulia, c) Mendorong dan membantu anak memahami ajaran agama yang benar, d) Membiasakan anak melaksanakan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan alam, dan utamanya dengan tuhan.

C. Simpulan

Dari uraian pembahasan tentang Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo dalam mengatasi kenakalan remaja dapat penulis simpulkan bahwa model bimbingan dan konseling Islam Anwar Sutoyo adalah membantu individu belajar mengembangkan *fitrah-iman* atau kembali kepada *fitrah-iman*, dengan cara memberdayakan *fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman)*. Model bimbingan dan konseling Islam Anwar Sutoyo merujuk pada al-Qur'an dan as-Sunnah, menggunakan sudut pandang ilmu psikologi dan agama, Bimbingan dan Konseling Islam Anwar Sutoyo menggunakan; bimbingan Qur'ani, Bimbingan individu, bimbingan kelompok.

Karakteristik kenakalan remaja menurut Anwar Sutoyo dilihat dari sudut pandang psikologi dan agama. Psikologi menggunakan teori behaviorisme, agama merujuk pada surat an-Nisa' ayat 119. Menurut teori behaviorisme kenakalan remaja itu dikarenakan pengaruh lingkungan, sedangkan pada teori agama dikarenakan faktor pengaruh setan dan makanan.

Bimbingan konseling Anwar Sutoyo dalam mengatasi kenakalan remaja adalah lebih menekankan pada aspek potensi manusia yaitu jasmani, rohani dan iman. Dalam mengatasi permasalahan difokuskan pada mendorong dan membantu individu untuk mempelajari dan

mengamalkan *agamanya* secara benar. Dengan mempelajari dan mengamalkan agama secara benar diharapkan fitrah (iman) yang ada pada individu bisa berkembang dengan baik dan selamat dari bujuk rayu setan, dan pada akhirnya diharapkan menjadi hamba yang *muttaqin*, *mutawakkilin*, dan *mukhlasin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, 2004, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1993, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Alwaah.
- Farida, Saliyo, 2008, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islami*, Kudus: Stain Kudus.
- Jalaluddin, 2012, *Psikologi Agama (Memahami Prilaku mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, ,.
- Shihab, M. Quraish, 2000, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2004, *Tafsir Al-Mishbah Surat an-Nahl (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati.
- Rahim Faqih, Aunur, 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Sutoyo, Anwar, 2013, *Bimbmbngan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2014, *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosioometri)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2015, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawancara dengan Anwar Sutoyo, Jam 15.30 WIB, Tanggal 01 Agustus 2015, Sekaran: UNNES, Semarang.

Halaman Ini Bukan Sengaja Untuk Dikosongkan